

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Usaha untuk meningkatkan pembangunan sumber daya manusia melalui pendidikan perlu mendapatkan perhatian khusus. Keberhasilan suatu pendidikan sangat erat kaitannya dengan proses pembelajaran, dan salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran adalah hasil belajar.

Pendidikan di Indonesia masih tertinggal oleh negara lain, seperti yang di rujuk pada hasil survey *Programme for International Student Assessment (PISA)*, Empat provinsi di Cina, Beijing, Shanghai, Jianguo dan Zhejiang, menduduki peringkat teratas dalam survei kemampuan pelajar PISA (*Programme for International Student Assessment*). Ke-empat provinsi itu mencapai skor 555, diikuti oleh Singapura dengan 549, Macao (525) dan Hong Kong (524). Survei PISA dilakukan Organisasi Kerja Sama Ekonomi dan Pembangunan OECD setiap tiga tahun di antara 37 negara anggotanya ditambah 42 negara mitra dagang dan ekonomi. Survei terbaru memuat data-data dari tahun 2018. Jerman menduduki peringkat 20 dengan skor 498. Indonesia hanya mencapai skor 371 dan menduduki peringkat ke-6 terbawah. Peringkat ini didasarkan pada penilaian kemampuan membaca, yang dinilai jadi faktor terpenting. Survei PISA dilakukan berdasarkan tes dua jam yang melibatkan 600.000 siswa berusia 15 tahun dari negara-negara peserta. Yang diuji adalah kemampuan membaca dan memahami materi yang dibaca, kemampuan matematika dan kemampuan sains. (Rakhmad,2019,*news.detik.com,[online]*)

Untuk negara Indonesia sendiri kualitas pendidikan pada tahun 2018 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, berdasarkan survey Program for International Student Assessment (PISA), rujukan kualitas pendidikan dunia yang disele

garakan oleh Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) tiap 3 tahun. Penurunan kualitas pendidikan dilihat dari skor pencapaian belajar yang terdiri dari kemampuan membaca, kemampuan matematika, dan kemampuan kinerja sains. Pada tahun 2018 Indonesia mengalami penurunan skor dari ketiga indikator tersebut, untuk indikator kemampuan membaca skor dari 397 menjadi 371, untuk indikator kemampuan matematika skor dari 386 menjadi 379, dan untuk indikator kemampuan kinerja sains skor dari 403 menjadi 396.

Kualitas pendidikan yang buruk akan menjadi masalah, mengingat bahwa hasil belajar yang rendah menunjukkan kualitas lulusan yang rendah dan daya saing yang rendah. Pencapaian hasil belajar yang baik merupakan harapan semua pihak, dan dijadikan tolak ukur dari tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan. Namun ada hasil belajar yang belum mencapai hasil maksimal, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Kesulitan dalam belajar ini berdampak pada rendahnya hasil belajar. Dengan tidak tercapainya hasil belajar tersebut membuktikan bahwa ada masalah dalam sistem pendidikan tersebut. Untuk melihat hasil belajar kita dapat lihat dari PTS (Penilaian Tengah Semester), PAS (Penilaian Akhir Semester), dan UN (Ujian Nasional).

Hasil belajar peserta didik di Indonesia dapat dilihat dari nilai UNBK (Ujian Nasional Berbasis Komputer) yang dilaksanakan secara serentak di Indonesia. Menurut *Pusat Penilaian Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan* (KEMENDIKBUD) ketercapaian hasil nilai rata-rata UNBK mata pelajaran ekonomi di provinsi Jawa Barat khususnya Jurusan IPS Pada tahun 2018/2019 masih sangat rendah yaitu 52,91 dengan peringkat pertamanya yaitu DKI Jakarta dengan nilai rata-rata UNBK 62,82. Meskipun mengalami kenaikan, namun nilai rata-rata UNBK di Provinsi Jawa Barat tahun 2017-2018 mengalami penurunan dengan nilai sebesar 47,15. Hal ini menunjukkan bahwa mutu pendidikan di Jawa Barat belum maksimal, dan harus ada perbaikan untuk kedepannya. Berikut Tabel 1.1 yang akan menunjukkan nilai rata-rata UNBK di Provinsi Jawa Barat tahun 2018/2019.

**Tabel 1.1**  
**Nilai Rata-rata UNBK Mata Pelajaran Ekonomi**  
**di Provinsi Jawa Barat Tahun 2018/2019**

No.	KOTA/KABUPATEN	Rerata Nilai UNBK Pelajaran Ekonomi
1	Kota Bogor	65.54
2	Kota Depok	62.05
3	Kota Bekasi	61.11
4	Kota Cimahi	59.27
5	Kota Bandung	58.88
6	Kota Tasikmalaya	56.64
7	Kabupaten Majalengka	55.95
8	Kota Banjar	55.38
9	Kota Cirebon	54.02
10	Kabupaten Kuningan	53.89
11	Kabupaten Bandung	53.76
12	Kabupaten Bogor	53.67
13	Kabupaten Garut	53.36
14	Kabupaten Ciamis	53.21
15	Kota Sukabumi	51.41
16	Kabupaten Sumedang	51.35
17	Kabupaten Bekasi	51.14
18	Kabupaten Cianjur	50.95
19	Kabupaten Tasikmalaya	49.98
20	Kabupaten Bandung Barat	49.77
21	Kabupaten Sukabumi	49.25
22	Kabupaten Cirebon	48.95
23	Kabupaten Indramayu	48.58
24	Kabupaten Purwakarta	47.33
25	Kabupaten Subang	46.39
26	Kabupaten Karawang	43.64
27	Kabupaten Pangandaran	43.61
<b>Rata-Rata</b>		<b>52.92889</b>

*Sumber : Kemendikbud, 2018-2019*

Tabel 1.1 yang akan menunjukkan nilai rata-rata UNBK di Provinsi Jawa Barat, dari 27 Kota/Kabupaten tersebut nilai UNBK SMA Jurusan IPS yang tertinggi adalah Kota Bogor dengan nilai sebesar 65,64. Dapat dilihat dari hasil tersebut Kabupaten Bandung Barat memperoleh nilai rata rata sebesar 49,77 berada di urutan ke 20 dari 27

Kota/Kapupaten di Provinsi Jawa Barat dan bila dibandingkan dengan nilai rata-rata keseluruhahn di SMAN di Jawa Barat, Kabupaten Bandung Barat memiliki nilai di bawah rata-rata yaitu sebesar 49,77 . Hal ini dapat di artikan bahwa di Kabupaten Bandung Barat terdapat permasalahan dalam pendidikan. Kabupaten Bandung Barat memiliki 17 Sekolah SMA berstatus Negeri, namun hampir semua sekolah miliki hasil nilai rata-rata UNBK tidak maksimal. Berikut tabel 1.2 yang akan menunjukkan nilai rata-rata UNBK di Kabupaten Bandung Barat tahun 2018/2019.

**Tabel 1.2**  
**Menunjukkan Nilai Rata-Rata UNBK**  
**di Kabupaten Bandung Barat tahun 2018/2019**

No	Nama Sekolah	Nilai Rata-rata UNBK Mata Pelajaran Ekonomi
<b>1</b>	SMA Negeri 1 Cililin	65.96
<b>2</b>	SMA Negeri 1 Padalarang	54.05
<b>3</b>	SMA Negeri 1 Cikalongwetan	54.03
<b>4</b>	SMA Negeri 1 Batujajar	52.5
<b>5</b>	SMA Negeri 1 Cipongkor	52.5
<b>6</b>	SMA Negeri 1 Cisarua	51.93
<b>7</b>	SMA Negeri 1 Ngamprah	51.67
<b>8</b>	SMA Negeri 1 Lembang	49.81
<b>9</b>	SMA Negeri 1 Gununghalu	48.81
<b>10</b>	SMA Negeri 1 Cipatat	47.24
<b>11</b>	SMA Negeri 2 Padalarang	45.53
<b>12</b>	SMA Negeri 1 Cipeundeuy	45
<b>13</b>	SMA Negeri 1 Rongga	44.55
<b>14</b>	SMA Negeri 1 Parongpong	43.93
<b>15</b>	SMA Negeri 1 Sindangkerta	41.36
<b>16</b>	SMA Negeri 1 Saguling	39.35
<b>Rata-rata</b>		<b>49.26375</b>

Selain dari nilai rata-rata UNBK SMA, untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik dalam hasil belajar dapat dilihat dari Penilaian Akhir Semester (PAS). Berdasarkan data Penilaian Akhir Semester peneliti semakin menemukan bukti yang kuat dengan adanya permasalahan yang semakin rendahnya pendidikan di SMA Negeri Kabupaten Bandung Barat Wilayah Utara dengan bukti melalui salah satu hasil belajar

peserta didik yang masih rendah melalui hasil Penilaian Akhir Semester pada semester genap SMA Negeri Kabupaten Bandung Barat Wilayah Utara tahun 2018/2019

**Tabel 1.3**  
**Rata-Rata Penilaian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Ekonomi Peminatan IPS Kelas XI Tahun ajaran 2018/2019 di Kabupaten Bandung Barat Wilayah Utara**

No	Nama Sekolah	KKM	Diatas KKM (%)	Dibawah KKM (%)	Jumlah Siswa	Rata-Rata Nilai PAS
1	SMAN 1 Lembang	70	41,95	58,05	174	69,58
2	SMAN 2 Lembang	70	91,43	8,57	105	68,33
3	SMAN Parongpong	70	34,29	65,71	140	57,75
4	SMAN 1 Cisarua	75	57,33	42,67	150	58,6

*Sumber: (Data diolah)*

Dari hasil tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari 4 sekolah Negeri di Kabupaten Bandung Barat Wilayah utara menunjukkan hasil nilai rata-rata yang rendah, rata-rata nilai yang dicapai oleh siswa tidak mencapai batas kriteria ketuntasan minimal. Jika dilihat dari banyak siswa yang di bawah atau di atas KKM, terdapat dua sekolah yaitu SMAN 2 Lembang dan SMAN 1 Cisarua yang siswa memiliki nilai di atas KKM lebih banyak di bandingkan dibawah KKM, namun tetap nilai rata-rata mereka masih dibawah batas kriteria ketuntasan minimal. Sehingga hal ini mengindikasikan bahwa terdapat masalah hasil belajar siswa yang rendah. Hal ini tentunya menjadi masalah mengingat bahwa hasil belajar yang rendah menunjukkan kualitas lulusan yang rendah dan daya saing yang rendah juga. Selain itu, hasil belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan sebuah proses pembelajaran. Apabila hasil belajar siswa belum maksimal maka ada beberapa hal yang harus diperbaiki.

Rendahnya hasil belajar merupakan suatu permasalahan dalam pembelajaran, dan hal ini tentu tidak boleh dibiarkan begitu saja. Menurut Toeri Behavioristik Thordike yang di sebut “*connetionism*”, Belajar merupakan proses pembentukan koneksi-koneksi

antar stimulus dan respon, individu belajar yang melakukan kegiatan melalui “*trial-and-error*” dalam rangka memilih respon yang tepat bagi stimulus tertentu (Sadirman, 2016: 33). Menurut Djali (2018, hlm. 101-132) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar, dan konsep diri. Sejalan dengan teori Thorndike bahwa belajar merupakan pembentukan koneksi-koneksi antar stimulus dan respon, faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya hasil belajar yaitu motivasi dan kebiasaan belajar .

Motivasi merupakan salah satu faktor yang penting dalam pencapaian hasil belajar siswa. Hasil belajar akan menjadi optimal, ketika ada motivasi (Sardiman, 2016, hlm. 84). Menurut Banaruddin (2008, hlm. 22) motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar. Motivasi adalah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Dorongan itu akan menjadi kebutuhan bagi semua manusia, karena manusia itu perlu adanya dorongan untuk melakukan sesuatu atau pencapaian. Sejalan dengan McClelland mengemukakan bahwa diantara kebutuhan manusia terdapat tiga kebutuhan yaitu kebutuhan berprestasi, kebutuhan untuk berafiliasi dan kebutuhan memperoleh makanan. Dalam proses belajar kita pasti ingin mendapatkan hasil yang maksimal dan juga kita ingin menjadi yang terbaik. Kebutuhan berprestasi adalah yang berperan penting dalam proses belajar. Menurut McClelland dan kawan-kawan mengungkapkan bahwa motivasi berprestasi dapat diartikan dorongan untuk mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya yang mengaju standar keunggulan. Djali (2018, hlm. 109)

Sama halnya menurut penelitian Amrai, dkk (2011, hlm 401) menunjukkan Analisis data menunjukkan korelasi positif dan signifikan antara akademik motivasi dan prestasi akademik. Syaveny, dkk (2018, hlm 118) dalam penelitiannya menyatakan bahwa bahwa hubungan antara motivasi dengan hasil belajar dikategorikan tinggi. Nilai korelasi positif artinya terjadi hubungan yang positif, yaitu jika motivasi siswa tinggi maka hasil belajar siswa juga meningkat. Tidak sejalan dengan kedua penelitian sebelumnya, Jamilah, dkk (2017, hlm 85-96) menunjukkan bahwa tidak ada efek positif dan pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar. Hasil dari belajar tidak hanya diukur dengan tingkat motivasi siswa, tetapi dianggap dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Menurut penelitian dari Senad (2017), Gender

merupakan faktor penting yang mempengaruhi motivasi dan prestasi belajar. Laki-laki dan perempuan tidak sederajat dalam hal motivasi yang akibatnya, mempengaruhi pencapaian mereka. Hasil dari penelitian ini terdapat adanya korelasi antara prestasi dan motivasi lebih besar dan lebih signifikan pada kelompok perempuan dibandingkan pada kelompok laki-laki.

Variabel atau faktor yang diduga kuat dapat memediasi motivasi terhadap hasil belajar adalah kebiasaan. Menurut Agustin,dkk (2015, hlm.561) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kebiasaan belajar berkontribusi signifikan terhadap hasil belajar. Juga dalam penelitian Siahi,dkk (2015,hlm.140) menyatakan bahwa antara prestasi akademik dan kebiasaan belajar besarnya hubungan itu tinggi dan kuat. Itu berarti bahwa ketika ada peningkatan nilai studi kebiasaan akan ada juga peningkatan di bidang akademik prestasi siswa.

Kebiasaan belajar mempengaruhi hasil belajar siswa dengan dipengaruhi berbagai faktor yaitu kepribadian, motivasi belajar, minat dan sikap, serta metode pengajaran (Razia, 2015, hlm.68). Peningkatan motivasi belajar di duga berpengaruh terhadap kebiasaan belajar yang merupakan salah satu faktor penting dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

Sejalan dengan Indrajitsinh,dkk (2015,hlm. 108) dalam penelitiannya menunjukan ada hubungan positif antara kebiasaan belajar dan motivasi berprestasi. Sama halnya dengan Akasyah,dkk (2018,hlm.47)mengemukakan bahwa analisis korelasi motivasi dengan kebiasaan belajar ada yang signifikan hubungan antara motivasi internal dan kebiasaan belajar,ada juga hubungan yang signifikan antara motivasi eksternal dan kebiasaan belajar. Kebiasaan belajar yang baik akan melahirkan proses dan hasil belajar pula. Semakin tinggi kebiasaan belajar, maka akan tinggi pula kualitas hasil belajar tersebut.

Kebiasaan belajar yang baik akan melahirkan proses dan hasil belajar pula. Semakin tinggi kebiasaan belajar, maka akan tinggi pula kualitas hasil belajar tersebut. Berdasarkan pemaparan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang permasalahan yang sedang terjadi dengan judul “ PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DENGAN KEBIASAAN BELAJAR SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA MATA

## PELAJARAN EKONOMI (SURVEY PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI DI KABUPATEN BANDUNG BARAT WILAYAH UTARA)

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana gambaran umum motivasi belajar, kebiasaan belajar, dan hasil belajar siswa XI IPS SMA Negeri di Kabupaten Bandung Barat Wilayah Utara?
- 2) Apakah tingkat motivasi belajar berpengaruh terhadap tingkat hasil belajar siswa ?
- 3) Apakah tingkat motivasi berpengaruh terhadap kebiasaan belajar siswa ?
- 4) Apakah tingkat kebiasaan belajar memediasi pengaruh tingkat motivasi belajar terhadap tingkat hasil belajar siswa?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- 1) Gambaran umum motivasi belajar, kebiasaan belajar dan hasil belajar siswa XI IPS SMA Negeri di Kabupaten Bandung Barat Wilayah Utara.
- 2) Tingkat motivasi belajar berpengaruh terhadap tingkat hasil belajar siswa.
- 3) Tingkat motivasi berpengaruh terhadap kebiasaan belajar siswa.
- 4) Tingkat kebiasaan belajar memediasi pengaruh tingkat motivasi belajar terhadap tingkat hasil belajar siswa.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau bahan kajian lebih lanjut baik sebagai perluasan dari penelitian terdahulu yang berhubungan dengan masalah hasil belajar siswa, khususnya tentang pengaruh



motivasi belajar terhadap hasil belajar serta mediasi kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

2. Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dan sebagai bahan kajian dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang hasil belajar siswa.

#### **1.4.2 Manfaat Praktik**

1. Bagi Penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan penulis khususnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi, dan menambah ilmu mengenai pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa serta mediasi kebiasaan belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi.
2. Bagi Pembaca, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat media informasi terkait konsep keilmuan tentang pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan kebiasaan belajar sebagai variabel mediasi.

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut :

#### **BAB I : Pendahuluan**

Pada bagian ini, pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

#### **BAB II : Kajian Pustaka, Kerangka Teoritis, dan Hipotesis**

Bagian ini berisi kajian pustaka atau landasan teoritis yang menjelaskan teoei berkaitan dengan penelitian, penelitian terdahulu yang telah dilakukan, kerangka pemikiran dan hipotesis.

#### **BAB III : Metode Penelitian**

Bagian ini berisi mengenai metode penelitian, objek dan subjek penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, pengujian instrumen penelitian, dan teknik analisis data dalam penelitian ini

#### **BAB IV : Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

Bagian ini menjelaskan mengenai hasil penelitian yang telah diperoleh dan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.

#### **BAB V : Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi**

Bagian ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi terhadap pendidikan ekonomi, dan rekomendasi atau saran kepada pihak terkait.